

**PENINGKATAN KOMPETENSI DASAR MENGGAMBAR PROYEKSI DENGAN
METODE TUTOR SEBAYA PADA SISWA KELAS X TEKNIK PEMESINAN 3
SEMESTER II SMK N 2 KEBUMEN TAHUN PEMBELAJARAN 2014/2015**

Warnu Riyanto, S.Pd.
SMK Negeri 2 Kebumen

Abstract

The competence in drawing projection are still low. Therefore, there should be an attempt to resolve such matters. The use of the method of peer tutors can be an alternative on improving the competence in drawing projections. This research uses class activities research. The outline of this research issue is whether the application of the method of learning tutorials peers can increase the competence in drawing a projection on the students of class X Engineering third of 2 Kebumen Vocation High School in school year 2014/2015? Based on the results of the research, the data that obtain with the method of peer tutors are able to increase the competence of students in drawing projections.

Keywords: drawing projections, peer tutor.

Abstrak

Kompetensi menggambar proyeksi masih rendah. Maka dari itu, harus ada upaya untuk mengatasi hal tersebut. Penggunaan metode tutor sebaya bisa menjadi alternatif peningkatan kompetensi menggambar proyeksi. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah penerapan metode pembelajaran tutorial sebaya dapat meningkatkan kompetensi menggambar proyeksi pada siswa Kelas X Teknik Pemesinan 3 SMK Negeri 2 Kebumen Tahun Pelajaran 2014/2015? Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data bahwa dengan metode tutor sebaya mampu meningkatkan kompetensi siswa dalam menggambar proyeksi.

kata kunci: menggambar proyeksi, tutor sebaya.

PENDAHULUAN

Hasil belajar Siswa Kelas X Teknik Pemesinan 3 Semester II (dua) SMK Negeri 2 Kebumen Tahun Pelajaran 2014/2015 pada Mata Pelajaran Gambar Teknik khususnya pada kompetensi dasar menggambar Proyeksi rendah yaitu 10 Siswa atau 27,78% tuntas dan 26 Siswa atau 72,22 % belum tuntas dari 36 siswa. Rendahnya hasil belajar kondisi awal antara lain disebabkan oleh lingkungan sekolah yang terlalu jauh dengan jalan raya yaitu 600 meter menyebabkan siswa harus berjalan kaki, sehingga kegiatan belajar di kelas kurang bersemangat karena merasa kelelahan, selain itu dengan melakukan perjalanan yang cukup jauh, energipun juga berkurang sehingga mera-

sa haus dan lapar sehingga tidak heran bila ditengah-tengah proses pembelajaran ada siswa yang meminta ijin keluar untuk pergi ke kantin, sehingga mengganggu proses pembelajaran dikelas, kecuali siswa tertentu yang sudah memiliki alat transportasi sendiri.

Selain jarak sekolah dengan jalan raya yang cukup jauh, yang membuat siswa merasa kelelahan, guru masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional atau gaya lama dan belum menggunakan metoda yang bervariasi misalnya metode pembelajaran tutorial sebaya, melainkan metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, dan pemberian tugas sehingga terkesan monoton, dan membosankan sehingga daya kreatif sis-

wa tidak muncul. akibatnya siswa kurang bergairah dan kurang bersemangat dalam belajar.

Tidak mudah untuk mengubah paradigma pembelajaran berpendekatan *teacher center* ke *student center*, terutama sekali bagi guru-guru angkatan lama yang masih setia mewarisi sistem pengajaran ala kolonial Belanda. Menurut Nolker dan Schoenfeldt (dalam Burus 2013:4) bahwa pengajaran yang disampaikan dengan pola yang statis dan begitu-begitu terus sangat menghambat proses belajar siswa. bahkan pemusatan perhatian secara sadar pun akan buyar setelah waktu 30 s.d. 40 menit, apabila metode pembelajaran tidak berubah-ubah. Oleh karena itu, seorang guru harus menyampaikan materi pelajaran dengan metode yang berganti-ganti, bervariasi, dan relevan dengan situasi dan kondisi para siswa di kelas.

Pelaksanaan program diklat di SMK N 2 Kebumen belum mengarah pada program pembelajaran abad 21 yang 30% efektif pendidik dan 70% efektif peserta didik. Rendahnya hasil belajar disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu (1) metode guru yang monoton, (2) belum dimanfaatkannya alat peraga, (3) tidak dimanfaatkannya media pembelajaran, (4) tidak adanya biaya untuk membeli buku, (5) lingkungan sekolah yang tidak mendukung, dan (6) tidak adanya bimbingan belajar dari orang tua. (Mulyadi dalam Burus 2013:2). Namun, tidak semua faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa menjadi tanggung jawab guru, melainkan ada pihak yang lain yang harus mendukung agar hasil belajar dapat meningkat. Tanggungjawab seorang guru adalah masalah metode mengajar, pemanfaatan alat peraga, dan pemanfaatan media dalam pembelajaran.

Agar nilai menggambar proyeksi siswa dapat mencapai KKM, maka banyak variabel yang harus dibenahi menurut Degeng (dalam Burus 2013:3). Variabel pembelajaran dibagi menjadi tiga, yaitu (1) kondisi (*condition*) pembelajaran, (2) strategi (*methods*) pembelajaran, (3) dan hasil (*outcomes*) pembelajaran. Kondisi pembelajaran dapat mem-

pengaruhi efek metode pembelajaran dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Sedangkan metode pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi dalam rangka untuk mencapai hasil belajar yang berbeda pada keadaan pembelajaran yang berbeda. Maka seorang guru dituntut untuk bisa memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan relevan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan yaitu hasil belajar siswa meningkat.

Sementara itu hasil rapat antara pihak sekolah dan orang tua murid menyepakati bahwa untuk SMK Negeri 2, nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) ditetapkan 7,50 untuk semua siswa pada seluruh mata diklat. Hal itu merupakan salah satu tantangan bagi semua guru di SMK Negeri 2 karena disamping masih terbatasnya penggunaan Peralatan Teknik Informasi dan Komputer (TIK), Guru juga belum berani berinovasi dalam penerapan model atau metode pembelajaran yang dirasa mungkin lebih sesuai dengan perkembangan siswa. Agar dapat memenuhi harapan pada akhir hasil pembelajaran sebagaimana tersebut, banyak upaya dan kegiatan yang harus dilakukan oleh seorang guru. Di antaranya dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, yaitu memilih metode yang tepat dan relevan dengan kondisi siswa. metode mengajar yang sesuai dengan kondisi siswa banyak modelnya, oleh karena itu diperlukan kecermatan untuk bisa menentukan metode mana yang akan digunakan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada pada kondisi awal pembelajaran.

Kesenjangan-kesenjangan antara kenyataan dengan harapan akan semakin melebar manakala permasalahan-permasalahan yang terjadi pada pembelajaran tidak segera diatasi, yaitu perlunya dilakukan upaya tindakan perbaikan pembelajaran. Upaya tindakan perbaikan pembelajaran yang dilakukan adalah penggunaan metode mengajar yang bervariasi yaitu penerapan metode tutorial sebaya secara berdaur dan bersiklus. jumlah siklus ditetapkan selama tiga siklus. agar perbedaan perubahan peningkatan hasil pem-

belajaran akibat penerapan metode tutorial sebaya dapat diketahui dan dapat diukur, maka perlu kami lakukan penelitian tindakan kelas.

Penulis merasa yakin dengan menggunakan metode pembelajaran tutorial sebaya ini, maka akan dapat meningkatkan kompetensi siswa khususnya dalam kompetensi dasar menggambar proyeksi pada Siswa Kelas X Teknik pemesinan 3 semester II SMK N 2 Kebumen Tahun pembelajaran 2014/2015. Perumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah apakah penerapan metode pembelajaran tutorial sebaya dapat meningkatkan kompetensi Menggambar proyeksi pada siswa Kelas X Teknik Pemesinan 3 SMK Negeri 2 Kebumen Tahun Pelajaran 2014/2015?

Tutor adalah orang yang memberikan pelajaran atau membimbing siswa atau sejumlah siswa baik di sekolah maupun diluar sekolah. Sebaya berarti seusia, seumur, sekelas, selevel seimbang, dan sebagainya. Jadi tutor sebaya dapat diartikan sebagai seorang yang memberikan pelajaran atau membimbing siswa atau sejumlah siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah. Tutor (orang) tersebut terhadap siswa yang diberi pelajaran atau bimbingan seusia, sekelas atau selevel. Seorang tutor dianggap lebih menguasai dalam bidangnya, terutama materi pelajaran atau bahan bimbingan.

Prosedur dalam penyelenggaraan tutor sebaya adalah sebagai berikut. (1) Pilih siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. (2) Berikan tugas khusus untuk membantu teman-temannya. (3) Guru hendaknya selalu membantu dalam proses saling membantu tersebut. (4) Berikan pujian pada kedua belah pihak, agar baik siswa yang membantu maupun siswa yang dibantu merasa senang.

Kompetensi diartikan sebagai seperangkat kemampuan yang harus dimiliki searah dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Suwandar 2008:32). Menurut sumber SK: Mendik-Nas No.045/u/2002 tentang penjelasan pendidikan Tinggi kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki sese-

orang sebagai syarat untuk di anggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas di bidang tertentu.

Substansi kompetensi bahwa kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan secara kontekstual. Jadi orang yang mampu melaksanakan pekerjaan dengan penuh tanggung jawab sesuai dengan bidang keahlian tertentu serta mendapat pengakuan dari masyarakat dianggap telah kompeten.

Berdasarkan masalah dan kajian teori tersebut, maka penggunaan Metode tutorial sebaya, dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Gambar Teknik terutama pada Kompetensi dasar Menggambar Proyeksi pada siswa kelas X Teknik Pemesinan 3 SMK Negeri 2 Kebumen. Pembelajaran menggunakan metode tutorial sebaya membuat siswa menjadi aktif dan mau bekerja sama dengan temannya. Ketuntasan belajar siswa dapat segera tercapai sehingga target pencapaian kurikulum terpenuhi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji cobakan hasil rancangan, penerapan rancangan, dan mengevaluasi kegiatan praktek yang dilakukan oleh Siswa Kelas X Teknik Pemesinan 3 SMK Negeri 2 Kebumen Tahun Pelajaran 2014/2015 dalam proses kegiatan menggambar Proyeksi. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Sumber data primer adalah hasil nilai kegiatan menggambar proyeksi dari siswa sebanyak 36 siswa Kelas X Teknik Pemesinan 3 di SMK Negeri 2 Kebumen Tahun Pelajaran 2014/2015. Sedangkan pengamat (teman sejawat) adalah merupakan data sekundernya yaitu berupa skor proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan berbagai macam teknik untuk mendapatkan data dilakukan dengan cara teknik tes dan non tes. Teknik tes berupa *performance* (tes unjuk kerja) yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa selama kegiatan menggambar proyeksi. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif,

yaitu nilai menggambar siswa. Teknik non berupa observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap peneliti selama melaksanakan proses pembelajaran. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif, yaitu skor proses pembelajaran.

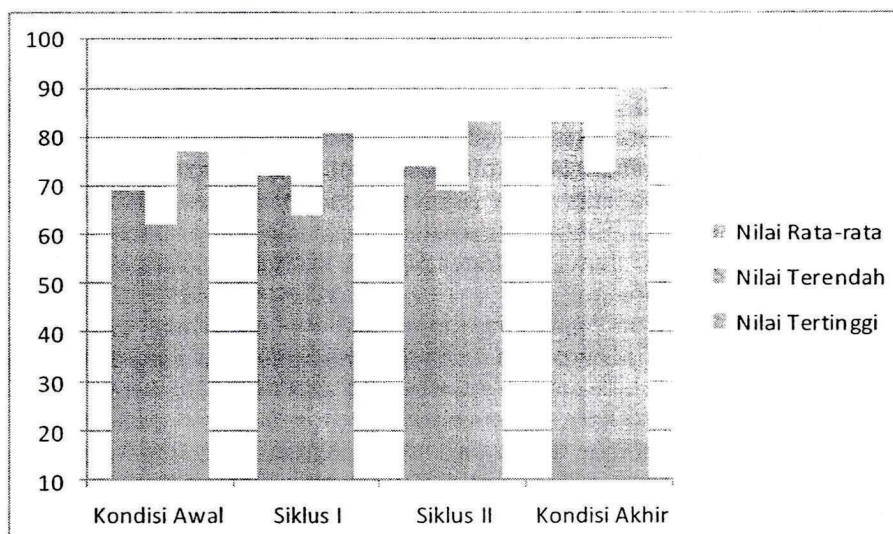
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANNYA

Dari paparan refleksi dan pembahasan pada tiap siklus, melalui metode tutorial sebaya memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil pembelajaran adalah bahwa siswa nampak lebih aktif, lebih antusias dan memiliki motivasi yang sangat tinggi dalam mengikuti pembelajaran yang akhirnya dapat meningkatkan nilai menggambar proyeksi.

Peningkatan hasil pembelajaran dari kondisi awal, siklus I, siklus II dan siklus III atau kondisi akhir sebagai berikut.

1. Kondisi awal : Nilai terendah 62,0 ; nilai tertinggi 77,00; Nilai rata-rata 69,94
2. Siklus I : Nilai terendah 64,00; nilai tertinggi 81,00; Nilai rata-rata 72,89
3. Siklus II : Nilai terendah 69,00; nilai tertinggi 83,00; Nilai rata-rata 74,92
4. Kondisi akhir: Nilai terendah 73,00; nilai tertinggi 90,00; Nilai rata-rata 83,58

Persentase peningkatan hasil pembelajaran dari kondisi awal ke kondisi akhir yaitu nilai terendah meningkat 24,19%, nilai tertinggi meningkat 16,88%. Hasil pembelajaran yaitu nilai rata-rata kelas sebesar 83,58 sudah mencapai KKM dan telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan 7,5. Keadaan nilai siswa pada pembelajaran kondisi awal, Siklus I, Siklus II dan siklus terakhir seperti terlihat pada grafik gambar berikut ini.



Gambar Hasil pembelajaran kondisi awal, Siklus I, Siklus II dan Kondisi akhir

Peningkatan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM, yaitu (1) pada pembelajaran kondisi awal sebesar 27,78%; (2) siklus I sebesar 55,56%; (3) siklus II sebesar 72,22 % dan (4) siklus terakhir sebesar 91,67 %. Pada pembelajaran kondisi akhir persentase jumlah siswa yang mencapai KKM sebesar 91,67%.

Indikator kinerja menetapkan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM \geq 75%. Jadi pada pembelajaran siklus III atau kondisi akhir persentase jumlah siswa yang sudah mencapai KKM sudah memenuhi indikator kinerja.

Peningkatan proses pembelajaran berupa peningkatan skor indikator-indikator aspek-aspek dalam proses pembelajar-

ran. proses pembelajaran mulai diamati oleh pengamat sejak pembelajaran siklus I, sedangkan pembelajaran pada kondisi awal, data-data proses pembelajaran hanya berdasarkan hasil refleksi dari peneliti sendiri. peningkatan proses pembelajaran dari siklus I ke siklus III meliputi berikut.

1. Aspek kegiatan pendahuluan, indikator motivasi siswa dari skor 2 menjadi 3
2. Aspek kegiatan inti
 - a. Keaktifan siswa dalam bertanya dari skor 2 menjadi skor 3
 - b. Keaktifan siswa dalam berkolaborasi dari skor 2 menjadi skor 3
3. Aspek kebersihan siswa indikator dari skor 3 menjadi skor 4
4. Aspek antusias siswa dalam belajar dari indikator dari skor 2 menjadi skor 3

Berdasarkan uraian tersebut, tidak terdapat skor 2 atau kurang baik untuk proses pembelajaran. Semua indikator aspek proses pembelajaran telah memperoleh skor minimal 3. Indikator kinerja telah menetapkan bahwa proses pembelajaran harus memperoleh skor minimal 3 atau cukup baik. jadi proses pembelajaran telah sesuai target yang telah ditetapkan.

Peningkatan hasil belajar, persentase jumlah siswa yang telah mencapai KKM dan proses pembelajaran sebagaimana tersebut diatas terjadi karena dalam proses pembelajaran telah menerapkan metode tutorial sebaya. Jadi karena pada kondisi akhir proses pembelajaran, hasil pembelajaran dan persentase jumlah siswa telah mencapai KKM, serta telah memenuhi standar yang telah ditetapkan juga berdasarkan hasil diskusi dengan teman mengajar, maka penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam menggambar proyeksi bagi siswa kelas X Teknik Pemesinan 3 pada semester II SMK Negeri 2 Kebumen tahun pelajaran 2014/2015 sudah tercapai.

SIMPULAN DAAN SARAN

Dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Pembelajaran dengan metode belajar aktif model pengajaran tutorial sebaya memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (55,56%), Siklus II (72,22%) dan siklus terakhir mencapai (91,67%).

Penerapan metode belajar aktif model tutorial sebaya mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode belajar aktif model tutorial sebaya sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

Untuk sekolah diharapkan dapat memfasilitasi pelaksanaan penelitian tindakan kelas bagi para guru di sekolah, untuk menambah motivasi pengembangan profesi para guru, dan peningkatan prestasi belajar siswa. Untuk kepala sekolah: menyosialisasikan dan memotivasi para guru di sekolahnya bahwa cara efektif untuk masalah pembelajaran bagi para siswa adalah dengan melakukan penelitian tindakan kelas, karena guru akan melakukan tindakan perbaikan pembelajaran secara bertahap.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemis dan Tuggart. 1988 *Proses Penelitian Berbentuk Siklus (Cykle) Mengacu Pada Model Spiral*.
- Meleong. 2000. *Teknik Trianggulasi dalam Mengambil Data*.
- Nugroho. 2005. *Penyusunan Proposal dan Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Bintek KTI. Kanwil. Depdikbud Prov. Jateng.

- Suhriman, Erman. 2001. *Pengertian Pengakaran Teman Sebaya Sebagai Sumber Belajar*.
- Suwandar. 2008. *Pengertian Kompetensi Adalah Seperangkat Kemampuan Yang Harus Dimiliki*. Tesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Udin S. Winapura. 1999. *Tutorial Sebaya Ini Dirancang Untuk Mengembangkan Sikap Dan Kebiasaan Saling Membantu Diantara Teman*.